



Jenis Artikel: *original research*

Hubungan Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke di SMAN 1 Rundeng

Siti Hanisah¹, Zahriah Zahriah¹, Hadi Kurniawan²

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Corresponding e-mail: shanisah39@gmail.com

KATA KUNCI:

Kesadaran metakognitif, hasil belajar, elastisitas dan Hukum Hooke

Diserahkan: 01 Januari 2021

Direvisi: 01 Juni 2021

Diterima: 03 Juni 2021

Diterbitkan: 30 Juli 2021

Terbitan daring: 05 Juli 2021

ABSTRAK. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi berbagai faktor, baik yang berasal dari luar maupun dari dirinya sendiri. Peserta didik diharapkan dapat mengenali dan memahami bagaimana dirinya belajar yang disebut sebagai kesadaran metakognitif. Psikologi pendidikan menyatakan bahwa kesadaran metakognitif berperan untuk mencapai keberhasilan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar peserta didik pada materi elastisitas dan hukum Hooke di SMA Negeri 1 Rundeng. Penelitian ini merupakan jenis korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diambil adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Rundeng kelas IPA XI dengan sampel 23 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen soal tes hasil belajar dan angket kesadaran metakognitif dan dianalisis dengan korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,275. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar peserta didik pada materi elastisitas dan hukum Hooke di SMA Negeri 1 Rundeng.

1. Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini terus diupayakan peningkatannya baik di bagian proses pembelajaran maupun pada hasil belajar pada setiap jenjang atau tingkat pendidikan (Afriyanti, 2018). Hal tersebut bertujuan agar sumber daya manusia di Indonesia lebih meningkat serta siap bersaing di tingkat global. Tentang sistem pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia (Kunandar, 2008).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan (Permendikbud) No. 54 Tahun 2013, dimensi pengetahuan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Tuntutan terhadap penguasaan metakognitif perlu diterapkan sesuai adanya kompetensi inti ke 3 menurut Kemendikbud Tahun 2013 yang berbunyi: “memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural” (Kemendikbud, 2013).

Permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini muncul di berbagai hal, salah satunya adalah permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik kurang dikuatkan dalam hal mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan menjadikan proses pembelajaran menjadi bermakna. Dalam proses pembelajaran juga, pendidik masih belum maksimal dalam usaha mengaktifkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik, sehingga pemahaman peserta didik rendah (Ardilla dan Hartanto, 2017). Rendahnya pemahaman pada proses belajar ini bisa jadi disebabkan karena peserta didik kurang menyadari bagaimana dirinya dalam belajar, yang dikenal dengan kesadaran metakognitif. Jika peserta didik memiliki kesadaran metakognitif, maka informasi yang diperoleh melalui proses pembelajaran menjadi sesuatu yang bisa diingat dalam memori jangka panjang (Nuryana dan Sugiarto, 2012).

Kurangnya kesadaran metakognitif yang dimiliki membuat peserta didik akan terlihat pasif dalam kegiatan belajarnya, tidak dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, bahkan mungkin akan gagal dalam hasil belajarnya (Bahri dan Corebima, 2015). Kesadaran metakognisi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mampu mengontrol pengembangan pemahaman tentang sebuah konsep baru yang penting untuk pembelajaran yang efektif. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai hubungan metakognitif dengan hasil belajar menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar, di mana semakin tinggi tingkat kesadaran metakognisi peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, begitupun sebaliknya (Astuti, 2019). Selanjutnya ada hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,900 yang berarti korelasinya sangat tinggi (Kusuma dan Nisa, 2018). Selain itu terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognitif dan hasil belajar siswa dengan korelasi yang positif (Fitria dkk., 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesiapan peserta didik dalam pembelajaran (kesadaran metakognisi) serta interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang lain akan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik tersebut. Kesadaran metakognitif pada hakikatnya dimiliki oleh setiap individu, karena secara tidak langsung setiap manusia selalu memikirkan apa yang dipikirkannya dan apa yang akan dilakukannya (Indarini dkk, 2013). Sama halnya dengan peserta didik dalam pembelajarannya, bagaimana ia mempersiapkan diri sebelum memulai belajar, mengikuti proses pembelajaran sampai kemudian menyadari kesulitan yang dialaminya dalam pembelajaran tersebut, terutama dalam pembelajaran fisika yang memang dianggap sebagai mata pelajaran

yang sulit untuk dipahami dan membosankan, peserta didik perlu memahami pengetahuan dan kesadaran yang selaras, agar berdampak pada hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Berbagai permasalahan yang ditemui di sekolah menengah atas baik dari segi pengetahuan dan pentingnya kesadaran metakognitif melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara variabel kesadaran metakognitif dengan variabel hasil belajar peserta didik pada materi elastisitas dan hukum Hooke di SMA Negeri 1 Rundeng.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang akan diteliti (Nicolaus, 2019) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Rundeng kelas IPA XI. Sampel yang diambil adalah peserta didik kelas IPA XI.2 dengan jumlah 23 orang. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Sesuai dengan tujuan penelitian, instrumen untuk variabel metakognisi adalah angket yang berisi 52 butir pernyataan dengan 8 indikator. Sedangkan untuk melihat hasil belajar peserta didik digunakan instrumen berupa butir soal pilihan ganda pada materi elastisitas dan hukum Hooke. Teknik analisis data menggunakan rumus *product moment* dari Pearson (Kumaidi dan Manfaat, 2013) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \quad (1)$$

dengan r_{xy} adalah koefisien korelasi antara variabel x dan y, N adalah jumlah subjek penelitian, Σ_{xy} adalah jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y dan Σ_x adalah jumlah skor asli variabel x.

Tabel 1. Nilai Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2017)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3. Hasil dan Pembahasan

Metakognitif Peserta Didik

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengkonversi hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik ke dalam bentuk tabel agar mudah di analisis. Berikut hasil tes angket metakognisi berdasarkan indikator:

Tabel 2. Rata-rata ketercapaian Indikator Kesadaran Metakognitif

No	Indikator Kesadaran Metakognitif	%	Kategori
1.	Pengetahuan deklaratif	73,36	Baik
2.	Pengetahuan prosedural	67,39	Baik
3.	Pengetahuan kondisional	76,52	Baik

4.	Perencanaan	67,08	Baik
5.	Strategi mengelola informasi	72,17	Baik
6.	Pemantauan terhadap pemahaman	75,77	Baik
7.	Strategi perbaikan	82,60	Sangat baik
8.	Evaluasi	70,28	Baik
Rata-rata		73,15	Baik

Tabel 2 memperlihatkan bahwa rata-rata ketercapaian indikator kesadaran metakognitif termasuk dalam kategori baik dengan persentase 73,15%. Pada aspek kognitif yaitu indikator deklaratif, prosedural dan kondisional berada dikategori baik. Pada aspek regulasi yaitu pada indikator strategi perbaikan berada pada kategori sangat baik, sedangkan indikator perencanaan, indikator strategi mengelola informasi, indikator pemantauan terhadap pemahaman dan indikator evaluasi berada di kategori baik.

Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar di peroleh dari jawaban peserta didik pada 20 butir soal pilihan ganda. Setiap soal yang benar memperoleh nilai total 100 apabila menjawab 20 soal dengan benar, kemudian dilihat rata-rata nilai dari 23 peserta didik. Data hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
85-100	7	30,43	Sangat Tinggi
75-84	12	52,17	Tinggi
55-74	4	17,39	Sedang
35-54	0	0	Rendah
0-34	0	0	Sangat Rendah
Jumlah total	23	100	

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar pada materi elastisitas dan hukum Hooke berada pada kategori yang tinggi, dengan persentase 52,17% dengan frekuensi 12 peserta didik dari jumlah sampel penelitian. Sebagian lainnya yaitu 17,39% memiliki hasil belajar yang sedang dengan frekuensi 4 peserta didik, dan 30,43% berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 7 peserta didik dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah dan kategori sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IPA XI.2 SMA Negeri 1 Rundeng memiliki hasil belajar yang tinggi pada materi elastisitas dan hukum Hooke.

Hubungan Kesadaran Metakognitif Dengan Hasil Belajar

Hubungan metakognitif dengan hasil belajar dalam penelitian ini di lihat dengan melakukan pengujian menggunakan analisis korelasi bivariat dengan model *korelasi Pearson*.

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi

		Metacognitive	Hasil Belajar
Metacognitive	Pearson Correlation	1	.275
	Sig. (2-tailed)		.204
	N	23	23
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.275	1
	Sig. (2-tailed)	.204	
	N	23	23

Berdasarkan Tabel 4 output korelasi *pearson* di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi metakognitif dengan hasil belajar sebesar 0,275 atau 27,5%. Nilai korelasi sebesar 0,275 jika dikaitkan dengan ketentuan nilai korelasi berada pada interval 0,20-0,399 yang memiliki tingkat hubungan tergolong rendah, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar peserta didik. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa apabila kesadaran metakognitif peserta didik tinggi, maka hasil belajarnya pun tinggi, meskipun nilai hubungannya tergolong rendah. Adapun hubungan yang kecil ini disebabkan oleh penggunaan variabel yang hanya terdiri atas satu variabel sehingga tidak mampu secara maksimal untuk menjelaskan variabel hasil belajar. Di mana, selain variabel *metacognitive* terdapat kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, kemudian adanya perbedaan persentase rata-rata antara skor kesadaran metakognitif dan nilai hasil belajar peserta didik (Fitria dkk., 2020).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peserta didik yang memiliki kesadaran metakognitifnya tinggi tidak menutup kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang juga tinggi. Demikian sebaliknya, peserta didik yang mempunyai kesadaran metakognitif yang rendah tidak menutup kemungkinan hasil belajarnya juga rendah. Artinya, meskipun kesadaran metakognitif merupakan termasuk indikator penting terhadap hasil belajar, tapi kurangnya dukungan dari sekolah, paraguru juga orang tua dirumah dalam memberi motivasi kepada peserta didik juga mempengaruhi. Sehingga pada akhirnya kesadaran metakognitif yang mendapat dukungan penuh dari lingkungan sekitarnya memiliki pengaruh yang kuat bagi hasil belajar peserta didik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang menunjukkan adanya korelasi antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar peserta didik. Analisis data hasil belajar matematika dan IPA peserta didik menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat baik sebesar 70,47% dan kategori baik sebesar 29,25% (Fitria dkk., 2020). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesadaran metakognisi peserta didik dengan hasil belajar IPA, pengaruh kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar adalah 17% (Ayu, 2019). Selanjutnya (Tamsyani, 2016) juga menemukan bahwa kesadaran metakognisi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rundeng ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesadaran kognitif dengan hasil belajar, artinya jika peserta didik kurang mengenali dirinya di dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh juga kurang maksimal. Sehingga dapat dikatakan aspek kesadaran metakognitif berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar di samping juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain baik yang berasal dari luar maupun dari dalam peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu perlu kiranya para pendidik memperhatikan aspek kesadaran metakognitif peserta didik ini di dalam proses pembelajaran agar keberhasilan belajar dapat lebih ditingkatkan.

Selain itu perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pentingnya aspek kesadaran metakognitif baik itu dari segi keberhasilan belajar kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.

Keterlibatan penulis

SH melakukan analisis data dan menulis naskah original dan revisi. ZH dan HK memberikan gagasan pengembangan.

Daftar Pustaka

- Afriyanti, M. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Macro Media Flash Pro 8 Materi Gerak Lurus. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. 1(3), 197.
- Astuti, A., Kurniasih, D, dan Kurniawan, R.A. 2019. Korelasi Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Metabolisme di program Studi Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Ar-Razi jurnal Ilmiah*. 7(2), 2.
- Ardilla, A dan Hartanto, S. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa MTs Iskandar Muda Batam. *Jurnal Pythagoras*. 6(2), 175 – 186.
- Ayu, I. (2019). Hubungan Kesadaran Metakognisi Siswa dengan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMP Negeri 2 Kuripan. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 10 (2), 66.
- Bahri, A. dan Corebima, A.D. 2015. Hubungan Keterampilan Metakognitif Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Strategi Kognitif. *Journal of Baltic Science Education*. 14(4), 489.
- Fitria, L., Jamluddin, J., dan Artayasa, I.P. 2002. Analisis Hubungan antara Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Matematika dan IPA Siswa SMA di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan*. 6(1), 152.
- Indarini, E., Sadono, T., dan Onate, M.E. 2013. Pengetahuan Metakognitif untuk Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Satyawidya*. 29(1), 40-46.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta, Kemdikbud.
- Kumaidi dan Manfaat, B. 2013. *Pengantar Metode Statistika*. Cirebon, Eduvision.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta, PT. Grafindo Persada.
- Kusuma, A.S.H.M., dan Nisa, K. 2019). Hubungan Keterampilan Metakognitif dengan Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Universitas Mataram pada Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 3(2).
- Nikolaus, D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta, Deepublish Publisher.
- Nuryana, E dan Sugiarto, B. 2012. Hubungan Keterampilan Metakognisi dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) Kelas X-1 SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Journal Of Chemical Education*. 1(1), 83.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabet.
- Tamsyani, W. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran dan Kesadaran Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA dalam Materi Pokok Asam Basa. *Journal Of EST*. 2(1), 10-25.